

**EDUKASI TEKNIK ASEPTIK DALAM PERAWATAN LUKA PASCAOPERASI
APENDISITIS UNTUK PENCEGAHAN RISIKO INFEKSI: LAPORAN PENGABDIAN
MASYARAKAT**

Usup Supiandi¹, Wanty Widiyari¹

¹Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Penulis korespondensi: [alamat email perlu dilengkapi]

ABSTRAK

Latar belakang: Pasien pascaapendektomi memiliki luka insisi yang memerlukan perawatan dengan memperhatikan prinsip aseptik untuk menurunkan peluang kontaminasi mikroorganisme. Edukasi mengenai pencegahan infeksi menjadi bagian penting dari asuhan keperawatan pascaoperasi. Tujuan: Mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan mengenai penerapan teknik aseptik pada perawatan luka pasien pascaoperasi apendisitis di Kota Sukabumi. Metode: Artikel pengabdian masyarakat ini disusun secara deskriptif berdasarkan laporan kegiatan tahun 2026. Informasi yang ditelaah mencakup sasaran, tahapan penyuluhan, bentuk partisipasi peserta, dan hasil evaluasi lisan yang terdokumentasi. Hasil: Laporan menyatakan penyuluhan telah dilaksanakan dan peserta menunjukkan keterlibatan dalam diskusi serta tanya jawab. Akan tetapi, uraian hasil terutama membahas edukasi penggunaan obat, sedangkan jumlah peserta, demonstrasi teknik aseptik, nilai pengetahuan sebelum–sesudah, dan kejadian infeksi luka tidak terdokumentasi secara memadai. Simpulan: Kegiatan penyuluhan tercatat telah dilaksanakan, tetapi bukti yang tersedia belum cukup untuk menilai peningkatan keterampilan aseptik atau penurunan kejadian infeksi. Penguatan dokumentasi pelaksanaan dan evaluasi terstruktur diperlukan untuk kegiatan selanjutnya.

Kata kunci: apendektomi; edukasi kesehatan; pencegahan infeksi; perawatan luka; teknik aseptik

ABSTRACT

Background: Post-appendectomy incision wounds require careful wound care and aseptic precautions to reduce microbial contamination. Education on infection prevention is an important component of postoperative nursing care. Objective: To describe an educational community-service activity concerning aseptic wound-care techniques for post-appendectomy patients in Sukabumi. Methods: This descriptive community-engagement article was developed from a 2026 activity report, reviewing the documented target group, educational activities, participant engagement, and verbal feedback. Results: The report indicates that an educational session took place and that participants engaged in discussions and questions. However, the recorded outcomes primarily concern medication-use education. The number of attendees, demonstrations of aseptic techniques, pre–post knowledge scores, and wound-infection outcomes were not adequately reported. Conclusion: The education activity was documented, but the available evidence is insufficient to establish improvement in aseptic skills or a reduction in wound infections. Better activity records and structured evaluation are recommended.

Keywords: appendectomy; aseptic technique; health education; infection prevention; wound care

PENDAHULUAN

Apendisitis merupakan proses inflamasi pada apendiks yang pada sebagian pasien membutuhkan penanganan operatif berupa apendektomi. Pembedahan menyebabkan terputusnya kontinuitas jaringan sehingga luka insisi memerlukan pemantauan terhadap kemerahan, pembengkakan, cairan luka, dan tanda klinis lain yang mengarah pada infeksi. Pencegahan infeksi berkaitan dengan mutu pelayanan, keselamatan pasien, dan keberlangsungan pemulihan (Pujawan dkk., 2023; Massa dkk., 2023).

Teknik aseptik mencakup praktik yang ditujukan untuk mencegah perpindahan mikroorganisme ke luka maupun alat yang bersentuhan dengan luka, termasuk kebersihan tangan, penggunaan alat yang sesuai, menjaga area kerja, serta prosedur penggantian balutan oleh tenaga yang kompeten. Dalam pelayanan keperawatan, komunikasi mengenai tanda bahaya luka dan kepatuhan pada instruksi perawatan juga penting untuk mendukung keselamatan pasien (Budiana & Nggarang, 2019; Massa dkk., 2023).

Laporan kegiatan Politeknik Kesehatan Yapkesbi tahun 2026 mengangkat tema penyuluhan penerapan teknik aseptik pada perawatan luka pasien pascaoperasi apendisitis di Ruang 3 Kartika, Kota Sukabumi. Mengingat sebagian isi laporan belum selaras dengan judul, tujuan artikel ini dibatasi pada deskripsi penyelenggaraan kegiatan dan identifikasi kebutuhan penguatan evaluasi edukasi berdasarkan informasi yang benar-benar tersedia.

METODE

Kegiatan dikategorikan sebagai pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pendidikan kesehatan. Artikel ditulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan sumber data berupa laporan pengabdian yang memuat identitas kegiatan, jadwal, tahapan pelaksanaan, uraian hasil, dan saran. Topik kegiatan adalah penerapan teknik aseptik pada perawatan luka pasien pascaoperasi apendisitis dengan masalah risiko infeksi.

Lokasi pada judul dan uraian hasil adalah Ruang 3 RS Kartika, Kota Sukabumi; akan tetapi, lembar pengesahan menyebut RSI Assyifa. Tanggal pelaksanaan yang dinyatakan pada bagian hasil adalah 7 September 2026, sedangkan jadwal merencanakan 2 September 2026. Ketidaksesuaian tersebut tidak diselesaikan secara asertif dan memerlukan konfirmasi kepada pelaksana.

Menurut uraian pelaksanaan, tahapan umum terdiri atas pendekatan kepada peserta, pemberian pertanyaan awal, penyampaian materi, diskusi, dan pertanyaan kembali. Dokumen tidak memuat instrumen baku penilaian pengetahuan atau keterampilan aseptik, jumlah peserta aktual, durasi kegiatan, maupun data klinis kejadian infeksi. Oleh karena itu, analisis bersifat naratif dan tidak dilakukan pengujian statistik.

HASIL KEGIATAN

Laporan menyatakan kegiatan penyuluhan terlaksana dan peserta menunjukkan antusiasme yang digambarkan melalui diskusi serta sejumlah pertanyaan. Dokumentasi hasil tidak menyebut jumlah peserta dan tidak menyediakan pengukuran perubahan pengetahuan maupun keterampilan teknis. Pertanyaan peserta dan hasil penilaian lisan yang disebut dalam laporan berkaitan dengan penggunaan obat, bukan secara khusus perawatan luka aseptik.

Tabel 1. Ringkasan unsur kegiatan yang terdokumentasi

Unsur	Temuan dalam laporan
Jenis kegiatan	Penyuluhan/pendidikan kesehatan; dilaporkan terlaksana
Topik pada judul	Teknik aseptik pada perawatan luka pascaapendektomi
Lokasi	RS Kartika pada judul dan hasil; RSI Assyifa pada pengesahan
Tanggal	2 September 2026 dalam jadwal; 7 September 2026 dalam hasil
Partisipasi	Diskusi dan tanya jawab dilaporkan berlangsung
Jumlah peserta	Tidak tercantum sebagai jumlah kehadiran aktual
Evaluasi khusus teknik aseptik	Tidak tersedia data pretest–posttest, observasi praktik, atau kejadian infeksi

Tabel 2. Kesesuaian hasil yang dilaporkan dengan luaran edukasi yang dibutuhkan

Komponen evaluasi	Status dokumentasi
Partisipasi dan tanya jawab	Ada deskripsi kualitatif tanpa rekap
Pemahaman penggunaan obat	Diklaim melalui pertanyaan lisan; tidak ada skor
Pengetahuan pencegahan infeksi luka	Belum dapat dinilai secara spesifik
Kemampuan demonstrasi teknik aseptik	Tidak dilaporkan
Perubahan kondisi luka / kejadian infeksi	Tidak dilaporkan

PEMBAHASAN

Partisipasi dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pemberi materi dan peserta. Namun, keterlibatan peserta berbeda dari keberhasilan pembelajaran yang terukur. Untuk menilai perubahan kemampuan dalam perawatan luka, diperlukan indikator yang secara langsung mengukur pemahaman tentang kebersihan tangan, pengenalan tanda infeksi, larangan memanipulasi balutan tanpa petunjuk, dan langkah mencari pertolongan medis saat timbul tanda bahaya.

Pendidikan kesehatan tentang pencegahan infeksi pascaoperasi perlu disesuaikan dengan peran peserta. Pada tenaga kesehatan, evaluasi dapat menekankan kepatuhan terhadap prosedur aseptik dan pengamatan praktik yang terstruktur. Pada pasien atau keluarga, fokus edukasi dapat berupa menjaga balutan sesuai anjuran, kebersihan tangan, tidak mengganti balutan secara mandiri bila tidak dilatih, dan mengenali perubahan luka yang perlu dilaporkan. Prinsip tersebut sejalan dengan penguatan pencegahan infeksi dalam asuhan keperawatan (Budiana & Nggarang, 2019; Massa dkk., 2023).

Keterbatasan utama laporan adalah ketidaksesuaian sejumlah bagian dokumen. Informasi mengenai penggunaan obat yang dominan pada hasil kegiatan tidak cukup untuk membuktikan keberhasilan edukasi teknik aseptik. Perbedaan nama rumah sakit dan tanggal pelaksanaan juga mengurangi keterlacakan kegiatan. Oleh sebab itu, tulisan ini tidak menafsirkan terjadinya penurunan risiko infeksi secara terukur, apalagi penurunan angka infeksi luka operasi.

SIMPULAN

Penyuluhan bertema penerapan teknik aseptik pada perawatan luka pasien pascaoperasi apendisitis telah dilaporkan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat dengan diskusi dan tanya jawab. Akan tetapi, informasi yang tersedia belum memadai untuk menentukan peningkatan pengetahuan atau keterampilan terkait teknik aseptik maupun perubahan kejadian infeksi luka. Validasi data kegiatan diperlukan sebelum hasilnya dijadikan dasar klaim keberhasilan program.

SARAN

Pelaksana disarankan melakukan verifikasi lokasi, tanggal, sasaran, dan materi aktual kegiatan; melengkapi daftar hadir, media edukasi, serta dokumentasi pelaksanaan; dan mengembangkan evaluasi berupa pertanyaan sebelum–sesudah serta daftar tilik demonstrasi yang relevan. Kegiatan lanjutan sebaiknya dikoordinasikan dengan unit pencegahan dan pengendalian infeksi rumah sakit sehingga materi sesuai dengan prosedur setempat. Pengukuran kejadian infeksi memerlukan rancangan, periode pemantauan, serta pengumpulan data klinis tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiana, I., & Nggarang, K. F. (2019). Penerapan teknik aseptik pada asuhan keperawatan di ruang bedah RSUD Kabupaten Ende. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 56–64.
2. Massa, K., Sasmito, P., Nurhayati, C., Rahmawati, E. Q., Nugraheni, W. T., Juwariyah, S., dkk. (2023). *Buku ajar pencegahan dan pengendalian infeksi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
3. Pujawan, I. M. N., Damayanti, N. K. A. M., Riantana, W., & Mahardika, I. G. D. K. (2023). Karakteristik kasus apendisitis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 797–804.
4. Renaningtyas, N., & Nurwahyuni, A. (2024). Analisis efisiensi biaya melalui implementasi clinical pathway tindakan appendectomy: Scoping review. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 8(4), 404–414.
5. Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas cuci tangan menggunakan sabun sebagai upaya pencegahan infeksi: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 19–33.
6. Wasir, R., Apriningsih, A., & Ardhiyanti, L. P. (2022). Persepsi apoteker dan perawat tentang efektivitas pelatihan aseptik secara daring: Studi kualitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 6(1), 146–156.